

The Role of Free Trade in Creating Welfare: Adam Smith's Perspectives on Market Participation and Size

Rosdiana

STIA Al Gazali Barru
rosdiana@algazali.ac.id

ABSTRACT

Free trade aims to improve the welfare of all parties involved in its nature. The most significant way for trade to produce these conditions is by allowing special (specialized) production and providing incentives for it. Also, efforts are also needed to intensify mechanization and innovation. As specialization becomes more specific, and as mechanization and innovation become more sophisticated, the production of goods and services produced by each person will also increase. Total economic output will increase with increasing specialization; specialization will increase when trade expands; and trade will expand along with market growth measures. Specialization that occurs by comparative advantage can increase total economic output even when the productivity of individual workers does not increase. We benefit when our trading partners increase production efficiency. Both free trade and protectionism do not affect on the total employment rate of a country over a long period. Trade policies only affect the dominant type of work. More specifically, free trade destroys jobs in industries that have comparative losses in the country and creates jobs in industries that have comparative advantages. Meanwhile, the effect of protectionism on employment is the opposite. Trade does not result in a reduction in the net amount of net employment in the domestic economy because imports from the domestic point of view result in foreigners buying more export goods from the domestic economy or investing more in the domestic economy, both activities are creating jobs to

anticipate jobs destroyed by imports. Trade deficits are not always evidence of economic or policy problems. This is not caused by the practice of 'unfair' trade by foreign governments, nor does it reflect a shortage of deposits in the participating countries, nor does it always reduce the domestic debt of citizens towards foreign parties. In essence, trading with foreigners is no different from trading with fellow citizens.

Keywords: *Trade, industry, free, economy*

Peran Perdagangan Bebas Dalam Menciptakan Kesejahteraan: Perspektif Adam Smith mengenai spesialisasi dan Ukuran Pasar

ABSTRAK

Perdagangan bebas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat di dalamnya. Cara yang paling signifikan agar perdagangan menghasilkan kondisi tersebut adalah dengan mengizinkan produksi yang bersifat khusus (memiliki spesialisasi) dan memberikan insentif untuk itu. Selain itu, dibutuhkan juga upaya untuk menggiatkan mekanisasi dan inovasi. Ketika spesialisasi semakin spesifik, dan ketika mekanisasi dan inovasi semakin canggih, produksi barang dan jasa yang dihasilkan setiap orang juga akan meningkat. Total output ekonomi akan meningkat seiring dengan meningkatnya spesialisasi; spesialisasi akan meningkat ketika perdagangan meluas; dan perdagangan akan meluas seiring dengan ukuran pertumbuhan pasar. Spesialisasi yang terjadi seturut dengan keunggulan komparatif dapat meningkatkan total output ekonomi bahkan di saat produktivitas pekerja individual tidak mengalami peningkatan. Kita mendapat keuntungan ketika mitra dagang kita meningkatkan efisiensi produksi. Baik perdagangan bebas maupun proteksionisme tidak berimbas pada total angka penyerapan tenaga kerja sebuah negara pada jangka waktu yang panjang. Kebijakan perdagangan hanya berimbas pada jenis pekerjaan yang dominan. Lebih spesifik lagi, perdagangan bebas menghancurkan lapangan pekerjaan di industri-industri yang memiliki kerugian komparatif di negara tersebut dan menciptakan lapangan pekerjaan di industri-industri yang memiliki keunggulan komparatif. Sementara itu, efek dari proteksionisme terhadap lapangan pekerjaan adalah kebalikannya. Perdagangan tidak menghasilkan pengurangan jumlah neto lapangan pekerjaan bersih perekonomian domestik karena impor dari sudut pandang domestik berakibat pada orang asing yang membeli lebih banyak lagi barang ekspor ekonomi domestik atau berinvestasi lebih banyak lagi di ekonomi domestik, kedua aktivitas yang menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengantisipasi lapangan pekerjaan yang dihancurkan oleh impor. Defisit perdagangan tidak selalu merupakan bukti dari masalah ekonomi atau kebijakan. Hal tersebut tidak disebabkan oleh praktik perdagangan 'tidak adil' yang dilakukan pemerintah asing, tidak juga mencerminkan kekurangan simpanan di negara-negara pelakunya, dan juga tidak selalu membuat semakin berkurangnya utang domestik warga negara terhadap pihak asing. Pada intinya, perdagangan dengan pihak asing tidak berbeda dengan perdagangan dengan sesama warga negara.

Kata Kunci: *Perdagangan, industri, bebas, ekonomi*

A. PENDAHULUAN

Kita memulai dengan fakta penting yang sifatnya vital dan seringkali terlewatkan: perdagangan hanya dilakukan oleh individual. Negara tidak berdagang. Suatu daerah tidak berdagang. Belahan dunia mana pun tidak berdagang. Suatu perkumpulan, bagaimanapun dirumuskan atau dijelaskan, tidak berdagang. Hanya individu-individu yang berdagang. Seringkali para individu ini berdagang tanpa melibatkan pihak lain dari sisi mereka dalam proses perdagangan, seperti ketika kamu akan menggunakan uang kamu untuk membeli satu sendok es krim untuk dirimu sendiri, atau ketika kamu menyetujui sebuah pekerjaan dengan bayaran tertentu. Ada juga kalanya ketika para individu melakukan perdagangan dengan bekerja sama dengan pihak lain di sisi mereka. Contoh modern yang paling umum adalah ketika beberapa individu menyatukan sumber daya untuk membuat sebuah badan usaha yang dimiliki bersama, di mana semua anggotanya sudah sepakat untuk melakukan jual beli menggunakan nama perusahaan. Seperti ketika staf Ford Motor Company menggunakan sebagian sumber daya pemegang saham Ford untuk membeli besi yang digunakan untuk memproduksi mobil.

Akan tetapi, bahkan dalam sebuah

perusahaan swasta terbesar di dunia, para eksekutif dari setiap organisasi ini akan melakukan jual beli sebagai agen dari para pemegang saham, masing-masing dari mereka secara individual memilih untuk ambil bagian dalam hubungan antara pemilik-agen ini. Hubungan antara pemilik agen ini menciptakan badan-badan individu, seperti Ford Motor Company yang secara sadar diarahkan dan memiliki tujuan. Sama halnya dengan seorang individu laki-laki, perempuan, atau sebuah rumah tangga, sangatlah masuk akal untuk menganalisis perdagangan dan kebijakan perdagangan dengan menganggap badan usaha dan organisasi bersama lainnya sebagai individu-individu. Sebaliknya, karena tidak ada arahan atau tujuan yang ditentukan secara sadar untuk negara, wilayah, atau suatu bangsa, maka untuk memperlakukan mereka seolah-olah mereka bertindak atau diarahkan dengan cara yang sama seperti tindakan individu yang digerakkan dan diarahkan oleh sebuah tujuan menjadi tidak beralasan dan menyesatkan. Sementara pembelian dan penjualan dari, misalnya, orang Jerman (atau negara Jerman) dapat diukur dan dilaporkan dengan cara yang kurang lebih sama dengan pembelian dan penjualan Ford Motor Company, hanya yang kedua yang menjadi bagian dari

perencanaan yang dibuat secara sadar. Sedangkan yang pertama hanyalah hasil yang dikumpulkan dari semua individual yang masing-masing berusaha mencapai targetnya sesuai dengan rencana individu mereka.

Kita akan melihat pentingnya untuk menghindari pemikiran keliru yang menganggap negara-negara sebagai sebuah badan jual beli yang dibentuk secara sadar. Perdagangan adalah cara damai dari sebuah pengalihan hak kepemilikan kepada pihak yang paling menghargai hak tersebut Alasan mengapa kita melakukan jual beli adalah fakta bahwa orang lain memiliki hal yang kita inginkan. Hal-hal tersebut bisa berupa barang fisik, seperti apel dan mobil, dan juga berupa jasa, seperti memperbaiki pipa bocor dan memotong rambut. Tetapi fakta bahwa orang lain memiliki hal yang kita inginkan tidak sendirinya menjelaskan perdagangan. Cara lain mendapatkan hal-hal yang diinginkan termasuk juga dengan cara mencuri, menipu, dan memohon. Meskipun demikian, cara-cara lain tersebut tujuannya juga kembali lagi adalah untuk menghasilkan hal-hal yang diinginkan tadi. Pada kenyataannya, setiap cara tersebut digunakan untuk mendapatkan hal-hal tertentu. Satu-satunya cara yang paling umum digunakan sebagai cara untuk mendapatkan hal-hal yang diinginkan

adalah dengan perdagangan.

Perdagangan yang bersifat sukarela memberikan implikasi bahwa setiap pihak yang melakukan perdagangan meyakini bahwa perdagangan akan memberikan manfaat yang baik untuk dirinya dan bahkan menjadikan dirinya lebih baik apabila dibandingkan dengan jika dia tidak melakukan

transaksi tersebut. Setiap orang yang mendapatkan penawaran yang diyakini akan membuat kondisinya *memburuk* akan langsung menolak tawaran tersebut. Demikian juga dengan kemungkinan penipuan, selalu ada kemungkinan kesalahan. Sebagai contoh, Jill bisa saja benar-benar percaya jika dia akan lebih menikmati jeruk milik Jack daripada dia menikmati apelnya sendiri, tapi hal itu hanya bisa dibuktikan setelah Jill menukar apelnya dengan Jeruk Jack dan kemudian memutuskan jika dia lebih suka memakan apelnya sendiri. Dalam hal pertukaran yang terjadi karena penipuan, sepanjang risalah ini saya akan berasumsi bahwa itu semua adalah karena kesalahan konsumen. Saya berasumsi demikian bukan karena saya menganggap hal tersebut tidak terjadi, tentu saja hal itu terjadi, tetapi karena kesalahan tersebut hanya menyebabkan friksi kecil dalam perdagangan, dan karena kesalahan seperti ini tidak berperan sama sekali

dalam argumen yang menentang perdagangan bebas.

Dengan demikian, motif untuk melakukan perdagangan itu sederhana dan jelas: perdagangan adalah cara-cara bagi setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hasil tersebut dicapai dengan memberikan sesuatu yang kurang berharga untuk ditukar dengan sesuatu yang lebih berharga. Hal tersebut terjadi karena setiap pihak dalam perdagangan termotivasi dengan hal yang sama, setiap kegiatan perdagangan meningkatkan kualitas hidup dari setiap pihak yang terlibat. Pada tingkat yang sangat sederhana, seperti pertukaran apel dan jeruk, perdagangan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia meskipun sebetulnya tidak ada hal baru yang dihasilkan. Sebuah kondisi di mana pola kepemilikan barang yang sudah ada dapat meningkatkan kualitas hidup manusia adalah suatu proses yang hanya bisa terjadi melalui perdagangan. Meskipun hal ini seharusnya tidak boleh diabaikan, sangatlah jelas bahwa peningkatan kualitas hidup manusia yang signifikan membutuhkan lebih dari sekadar hanya mengubah kepemilikan barang. Stok dari barang yang sudah tersedia harus ditambah, demikian juga dengan kapasitas untuk menyediakan jasa. Dan perdagangan tidak dapat dipisahkan

dari kerja sama sosial yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa yang baru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan studi kepustakaan, studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya yang membahas tentang "Peran Perdagangan Bebas Dalam Menciptakan Kesejahteraan: Perspektif Adam Smith mengenai spesialisasi dan Ukuran Pasar:"

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan mempromosikan spesialisasi yang produktif dan perdagangan juga dipromosikan oleh spesialisasi

Dalam bab pertama karya monumentalnya pada tahun 1776,

An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations, sebuah buku yang dianggap sebagai awal mula kemunculan disiplin ilmu ekonomi yang modern, filsuf moral asal Skotlandia, Adam Smith (1723-1790) mengomentari kerja sama sosial yang tidak masuk akal yang dibutuhkan untuk memproduksi jaket wol. Komentar Smith tersebut layak untuk dikutip lebih lanjut: Contohnya jaket wol yang setiap hari dipakai oleh para pekerja, meskipun terlihat kasar dan bertekstur, tetapi merupakan hasil pekerjaan produksi dari banyak pekerja. Penggembala, yang menyortir wol, yang menyisir wol, yang memberikan pewarna pada wol, pencungkil wol, pemintal, penenun, penempa, perancang, dan banyak lagi pekerja lainnya, harus menggabungkan semua keahlian mereka yang berbeda-beda yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produksi rumahan tersebut.

Berapa banyak pihak dan alat pengangkut telah berperan dalam pengangkutan material dari satu pekerja ke pekerja yang lain dan mereka seringkali tinggal di daerah-daerah yang berjauhan di sebuah negara! Berapa banyak pasar dan navigasi, atau lebih spesifiknya berapa banyak pembuat kapal, pelaut, pembuat layar kapal, pembuat tali, yang telah dipekerjakan untuk mengangkut

berbagai bahan untuk membuat pewarna yang seringkali berasal dari daerah terpencil di ujung dunia? Tenaga kerja apa saja yang dibutuhkan untuk memproduksi peralatan yang digunakan oleh pembuat jaket tersebut? Kita berpendapat tidak ada mesin yang serumit kapal para pelaut, serumit pabrik penempa, atau bahkan serumit mesin tenun penenun, tapi mari kita berfokus pada variasi jenis pekerjaan yang dibutuhkan untuk membuat alat yang sangat sederhana seperti gunting yang digunakan gembala untuk menjepit wol. Penambang, pembuat tungku pembakaran untuk peleburan bijih besi, penambang kayu, alat pembakar batubara yang dibuat untuk digunakan di rumah peleburan, pembuat batu bata, pembuat lapisan batu bata, para pekerja yang datang ke tempat peleburan, pabrik penggilingan, pandai besi, penempa, mereka semua harus bersama-sama melakukan keahlian mereka untuk dapat memproduksi penjepit tersebut. Jika diteliti, semua hal ini dan juga variasi jenis pekerjaan yang dipekerjakan untuk masing-masing kegiatan tersebut, membuat kita lebih sadar bahwa tanpa bantuan dan kerja sama ribuan pihak, kebutuhan seseorang yang paling jahat pun di sebuah negara beradab tidak dapat terpenuhi. Bahkan jika kita dengan salah menganggap karakter orang

tersebut selama ini. (Smith 1981 [1776]: 23-24)

Sebuah jaket biasa terbuat dari banyak materi yang berbeda-beda yang berasal dari banyak tempat, dan diproduksi karena sekelompok orang yang saat ini tersebar di seluruh dunia, memberikan kontribusi dalam bentuk kreativitas, pengetahuan, upaya, dan kesediaannya terhadap proses produksi. Dan setiap produsen ini melakukannya atau dapat melakukannya hanya karena mereka berdagang dengan pihak lain. Lebih jelasnya lagi, karena Anda tidak membuat jaket Anda sendiri, tetapi Anda membelinya, itu berarti bahwa Anda melakukan kegiatan perdagangan. Di sisi lain dari proses tersebut, terdapat sekelompok individu yang memadukan upaya produktif untuk menghasilkan produksi fisik dari jaket Anda dan proses pengiriman ke toko-toko di mana Anda membelinya. Setiap individu tersebut, misalnya peternak domba, pekerja pabrik tekstil, pengemudi truk pengiriman barang, dan aktuaris yang dipekerjakan oleh perusahaan asuransi yang jasanya sangatlah penting agar operasional retail berjalan ekonomis, saling menukarkan upaya produktifnya dengan uang yang kemudian mereka gunakan untuk membeli barang dan jasa untuk dirinya sendiri ataupun

keluarganya. Tidak satu pun dari orang tersebut dapat berdagang dengan pihak lain untuk barang dan jasa yang ingin mereka konsumsi, tidak satu pun bersedia memberikan kontribusi waktu dan upaya untuk memproduksi komponen sebuah jaket untuk dipakai oleh Anda. .

Anda mungkin mencintai pekerjaan Anda, tetapi kemungkinan besar Anda akan berhenti bekerja jika pemberi kerja Anda tidak memberikan upah lagi. Anda terus bekerja karena bekerja adalah cara bagi Anda untuk menukarkan waktu dan upaya Anda untuk uang yang kemudian Anda tukarkan dengan barang dan jasa yang telah diproduksi oleh pihak lain untuk Anda konsumsi. Singkatnya, Anda tidak bekerja untuk uang, melainkan untuk apa yang bisa dibeli dengan uang. Mari kita berhenti sejenak untuk menekankan bahwa Anda adalah orang asing bagi semua orang yang bekerja untuk memproduksi jaket

Anda. Anda adalah orang tak dikenal bagi hampir semua orang yang mendapatkan keuntungan dari upaya produktif. Orang asing menolong orang asing, setiap hari. Apa yang menyatukan semua orang asing ini di seluruh dunia dalam jaringan produksi dan saling membantu adalah perdagangan.

Penting bagi kita untuk

mengapresiasi betapa produktifnya sistem kerja sama ekonomi yang berjalan di seluruh dunia. Dengan menggunakan internet, saya baru saja mensurvei harga retail jaket wol yang didiskon di Inggris. 2 Harganya adalah £200. Upah rata-rata per jam dari pekerja purnawaktu di Inggris adalah £13, 94. Dengan demikian, seorang pekerja biasa harus bekerja keras selama 14, 3 jam untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk membeli jaket wol. Lebih lanjut lagi, untuk 14, 3 jam waktu kerja, seorang pekerja biasa dapat menghasilkan sesuatu bagi jutaan, bahkan mungkin ratusan juta orang asing. Kemudian tentu saja apa yang terjadi dengan jaket tersebut juga terjadi untuk barang dan jasa lainnya yang kita konsumsi secara rutin. Setiap barang tersebut, dengan pengecualian tertentu, hanya seharga beberapa menit atau jam dari waktu kita. Akan tetapi, di setiap kasus, apa yang kita peroleh dari hasil menukar sedikit waktu dan upaya kita adalah barang atau jasa yang proses produksinya membutuhkan kontribusi dari banyak pihak. Memang, kita dibebani sangat sedikit *karena* produksi itu sendiri melibatkan upaya dari jutaan individu, yang setiap dari mereka berkontribusi sesuai dengan spesialisasi mereka masing-masing.

Pendapat Adam Smith tentang mengapa spesialisasi pekerja adalah suatu hal yang sangat produktif

Penjelasan Adam Smith tentang fenomena ini dimulai dengan pengamatan bahwa total produksi setiap sekelompok orang akan meningkat jika setiap anggota dari kelompok tersebut memiliki spesialisasi untuk melakukan tugas tertentu, hal ini kontradiktif dengan keadaan ketika setiap anggota memproduksi hanya untuk dirinya sendiri.

Smith mengamati bahwa kesempatan spesialisasi juga meningkat ketika ukuran pasar berkembang, jika jumlah orang yang terlibat dalam jaringan perdagangan juga meningkat. Sebelumnya, mari lihat alasan Smith terhadap mengapa spesialisasi di antara sejumlah orang *tertentu* menyebabkan peningkatan total produksi bila dibandingkan jika setiap orang tersebut memproduksi barang dan jasa untuk dikonsumsi dirinya sendiri dan keluarganya. Pertama, ketika pekerja memiliki spesialisasi, mereka tidak membuang waktu dengan berpindah dari satu tugas ke tugas yang lain. Jika Simon membersihkan jendela gedung-gedung tinggi di pagi hari kemudian merawat domba di sore hari, dan jika Jane bertugas di peternakan domba di pagi hari dan membersihkan jendela

di sore hari, waktu yang digunakan untuk bepergian dari desa ke kota dan kembali ke desa lagi adalah waktu yang terbuang karena tidak menghasilkan barang atau jasa. Lebih baik salah satu pekerja ini berspesialisasi untuk merawat domba, dan pekerja lain berspesialisasi untuk membersihkan jendela gedung. Setiap pekerja, tidak lagi harus membuang waktu menempuh perjalanan ke pekerjaan yang lain sehingga dapat memproduksi lebih banyak setiap hari. Validitas poin ini tidak mungkin dibantah, tetapi juga tidak terlalu signifikan. Kesejahteraan yang bisa kita nikmati sekarang tentu saja bukanlah hasil dari para pekerja yang membuang waktunya.

Alasan kedua Smith tentang mengapa spesialisasi dapat meningkatkan total output adalah karena spesialisasi dapat meningkatkan keterampilan setiap pekerja. Seorang pekerja yang menggunakan waktunya untuk melakukan sebuah tugas, misalnya, memperbaiki mesin penghisap debu, akan menjadi lebih terampil dalam melaksanakan pekerjaannya bila dibandingkan jika ia membagi waktunya untuk mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda. Selagi pekerja spesialis semakin terampil, produksi mereka juga meningkat, demikian juga dengan kualitas kerjanya. Oleh karena itu, sebuah perekonomian di

mana pekerjaannya adalah para spesialis, produksi per kapitanya lebih banyak dan lebih baik dalam jangka periode waktu tertentu.

Meskipun lebih signifikan daripada poin terkait penghematan waktu, alasan kedua Smith ini tetap saja belum cukup untuk menjelaskan kesejahteraan modern. Bagaimana dengan alasan ketiga Smith?

Alasan ketiga adalah mekanisasi. Smith berargumentasi bahwa ketika pekerjaan semakin terspesialisasi, maka mereka akan menjadi lebih mekanis. Akan lebih mudah untuk menemukan sebuah mesin yang bisa melakukan tugas spesifik, daripada menemukan sebuah mesin yang bisa melakukan berbagai macam hal. Jadi, ketika suatu pekerjaan yang spesifik sudah dikuasai oleh pekerja yang melakukannya, seseorang akan cenderung melihat kesempatan untuk menciptakan mesin yang dapat melakukan tugas tersebut. Ketika mesin mengambil alih pekerjaan manusia, pekerjaan itu biasanya dapat dilakukan lebih baik daripada ketika dilakukan oleh manusia. Mesin biasanya lebih cepat, kuat, dan lebih teliti daripada manusia. Mesin tidak memerlukan istirahat makan siang, tidak perlu ke toilet, atau tidak perlu buru-buru pulang untuk mengurus anak yang sakit. Selain itu, mesin juga tidak melakukan mogok kerja. Terlebih

lagi, tenaga kerja manusia yang dibebaskan oleh mekanisasi tersebut menjadi tersedia untuk melakukan pekerjaan yang belum diselesaikan, untuk memproduksi sesuatu yang mungkin belum bisa diproduksi jika tidak ada tenaga kerja manusia tersebut. Sementara mekanisasi terjadi, masyarakat tidak hanya tetap mendapatkan hasil produksi yang dulunya diproduksi oleh manusia tapi sekarang diproduksi dengan mesin; masyarakat juga mendapatkan hasil produksi yang diproduksi oleh pekerja yang dibebaskan dari pekerjaan yang sudah menggunakan mesin.

Pada tahun 1800 sekitar sepertiga pekerja Inggris bekerja di sektor pertanian. Saat ini, hanya tinggal 1, 1%. Mekanisasi, termasuk penggunaan pestisida dan pupuk kimia, demikian juga pendinginan dan peningkatan dalam pengemasan hasil produksi pertanian, telah membebaskan hampir semua pekerja dari kebutuhan untuk memproduksi makanan. Dengan sedikitnya pekerja yang harus memproduksi makanannya sendiri, sebagian besar dari kita bebas untuk memilih jenis pekerjaan yang lain. Jika teknologi untuk menanam, memanen, menyimpan, dan mendistribusikan makanan saat ini tidak lebih baik daripada di tahun 1800, sepertiga pekerja Inggris saat ini masih akan

bekerja di sektor pertanian, itu artinya jenis-jenis pekerjaan yang ada saat ini mungkin tidak akan ada. Pekerjaan seperti desainer web, teknisi MRI, ahli pencernaan anak, dan pelatih pribadi, dan banyak lainnya, mungkin tidak akan pernah tercipta. Fakta ini akan menguntungkan tidak hanya bagi yang saat ini bekerja di pekerjaan-pekerjaan tersebut, tetapi juga bagi kita yang kualitas hidupnya meningkat dengan mengonsumsi hasil produksi dari orang-orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Meskipun Adam Smith memandang mekanisasi pantas untuk dimasukkan menjadi salah satu dari tiga alasan mengapa spesialisasi meningkatkan 'kekayaan bangsa', ia tidak memberikan penekanan yang pantas terhadap mekanisasi. Lebih akurat lagi, Smith tidak menawarkan bukti yang menunjukkan bahwa ia sangat menghargai terpusatnya inovasi untuk pertumbuhan ekonomi semacam itu yang telah menciptakan dunia modern. Pekerja yang dibebaskan dari peternakan dan rantai pabrik tidak hanya menjadi tersedia untuk melakukan pekerjaan yang sudah ada di industri yang sudah ada dan berkembang. Terlebih lagi, seringkali mereka menjadi inovator yang menciptakan pasar untuk jenis pekerjaan yang benar-benar baru dengan memproduksi produk-produk baru, dengan menggunakan metode

produksi yang revolusioner dan lebih baik, dan dengan meningkatkan alur pendanaan untuk memastikan sejumlah besar ide yang berharga dapat diuji coba di pasar.

Lebih penting lagi, pengujian ide-ide inovatif ini tergantung pada ketersediaan sumber daya, termasuk tenaga kerja yang diperlukan untuk membuat ide tersebut menghasilkan sesuatu. Bahkan pekerja yang tidak menjadi inovator atau pengusaha yang dibebaskan oleh mekanisasi juga tetap memainkan peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Mereka menjadi insinyur, manajer, penjual, pengrajin, pengacara, akuntan, dan staf 'pendukung' lainnya yang diperlukan untuk mengubah ide inovatif menjadi barang, jasa, dan teknologi produksi. Inovasi merupakan prinsip terdekat yang menjadi penyebab terjadinya 'kekayaan bangsa' luar biasa yang kita nikmati.

D. KESIMPULAN

Semua perdagangan sukarela memperbaiki kualitas kehidupan setiap pihak yang terlibat di dalamnya. Cara yang paling signifikan untuk perdagangan dapat menghasilkan hal tersebut adalah dengan memungkinkan dan mendukung spesialisasi produksi,

dan juga mendukung mekanisasi dan inovasi. Sebagai gantinya, ketika spesialisasi semakin dalam dan ketika mekanisasi dan inovasi lebih canggih, total output barang dan jasa yang dihasilkan setiap orang akan meningkat. Spesialisasi tidak akan mungkin terjadi jika perdagangan tidak ada. (Seseorang yang memiliki keahlian menjadi tukang kayu akan mati kelaparan jika ia tidak dapat menjual jasanya supaya dapat makan.)Selain itu, perdagangan mendukung dan mempromosikan keahlian, mekanisasi, dan inovasi lebih lanjut yang kurang lebih menjadi penyebab dari kesejahteraan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith (1776). "An Inquiry into the Nature of Causes of the Wealth of Nations" dalam Mark Skusen (2005); Sang Maestro Teori-teori Ekonomi Modern, Jakarta Prenada.
- Amir, Taufik (2009). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Amstrong Gary. (2007). *Marketing An Intruduction*. Baba Barkha Nath Printers: New Delhi.
- Andreas Eggert, Wolfgang Ulaga, " Customer perceived value : a substitute for satisfaction in business markets ?", The journal of business

- & industrial Marketing vol 17, no 2/3
2002
- Arini, Dwi Lestari. 2014. Analisis Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan dan Niat Untuk Beralih (Studi Kasus Pada Kantor Pos Besar Semarang).
- Armstrong, dan Kotler 2009, Dasar-dasar Pemasaran, Jilid 1, Edisi Kesembilan, Penerbit PT. Indeks Gramedia, Jakarta
- Athanassopoulos, A. 2001. Behavioural responses to customer satisfaction and empirical study,
- Kotler, Philip, 1997, Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Edisi kedelapan, terjemahan Arcella Ariwati Hermawan. Jakarta:Salemba Empat.
- Lamb, et. al. 2001. Pemasaran Buku 1. Jakarta: Salemba Empat *Manajemen*. Edisi Pertama. B
- Kotler, Philip, 1997, Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Edisi kedelapan, terjemahan Arcella Ariwati Hermawan. Jakarta:Salemba Empat.
- Lamb, et. al. 2001. Pemasaran Buku 1. Jakarta: Salemba Empat *Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.